

ROUND TABLE-BASED LEARNING MODELS IN MATHEMATIC LEARNING

Farista Dwi Lestari¹, Rahma Faelasofi^{2*}, Ana Istiani³

^{1,2*,3} Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia

*Corresponding author. Sukarame, 35131, Bandar Lampung, Indonesia.

E-mail: dwifarista@gmail.com¹
rahmafaelasofi@umpri.ac.id^{2*}
anaistiani@umpri.ac.id³

Received 05 May 2024; Received in revised form 3 June 2024; Accepted 19 July 2024

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu materi relasi dan fungsi masih rendah, sehingga perlu perbaikan hasil belajar dengan pemanfaatan model pembelajaran tipe *round-table*. Studi ini untuk mengamati hasil belajar *round-table* dan hasil belajar model pembelajaran konvensional. Studi ini sebagai penelitian kuantitatif. Populasi studi ini yaitu siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu, dengan siswa kelas VIII.1 kelas eksperimen dan kelas VIII.2 kelas kontrol sebagai sampel. Analisis data yang diterapkan uji-t dengan syarat data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Perolehan studi menyiratkan bahwa perolehan nilai rata-rata hasil belajar *round-table* mencapai 73,66 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa model pembelajaran konvensional yang mencapai 53,5. Perolehan uji-t dua pihak memperlihatkan ada disparitas rata-rata hasil belajar pada *round table* dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, implementasi *round-table* materi relasi dan fungsi menstimulasi siswa dengan perbaikan capaian hasil belajar, serta siswa berani mengutarakan gagasannya sendiri dalam kelompok belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan menghormati pendapat teman.

Kata kunci: Hasil belajar; model pembelajaran konvensional; *round-table*.

ABSTRACT

Nurul Huda Pringsewu's eighth-grade student's learning outcomes are still low, so it is necessary to improve the learning outcome using the *round-table* learning model. This study aims to observe *round-table* learning outcomes and conventional learning models. This study is quantitative research. The population of the study was students in the 8th grade of the MTs Nurul Huda Pringsewu, with students in the VIII.1 experimental class and the VIII.2 control class as a sample. Data analysis applied *t*-test on the condition the data meets the assumptions of normality and homogeneity. The study suggests that the average *round-table* learning score is 73.66 higher than the average student learning score of the conventional learning model, which is 53.5. Thus, implementing the *round-table* material of relationships and functions stimulates students with improved access to learning outcomes, as well as students boldly express their own ideas in learning groups, enhancing confidence, and respecting friends' opinions.

Keywords: Conventional learning models; learning outcomes; round tables

Pendahuluan

Pendidikan sebagai hal sistematis untuk menciptakan lingkungan dan alur pembelajaran dengan siswa dapat aktif membangun potensi diri untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri dan sekitarnya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa menjadi sosok yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Ali, 2016; Mushfi & Hajriyah, 2020). Sehingga

begitu pentingnya pendidikan dapat dirasakan siswa disertai penerapan inovasi dari pelaksanaan pembelajaran di kelas (Nurfadhillah et al., 2021).

Hasil observasi di MTs Nurul Huda Pringsewu didapat penjelasan bahwa kondisi siswa yang mengikuti pelajaran matematika materi relasi dan fungsi, pendidik masih memanfaatkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil wawancara pada guru matematika, diperoleh info bahwa siswa masih sulit paham dan mengerti untuk menyelesaikan soal terkait materi relasi dan fungsi. Selain itu, adanya perspektif dari siswa yang berpikir bahwa matematika pelajaran sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan matematika tergolong sulit untuk dipahami dan dipelajari (Utami & Warmi, 2019; Maryani & Setiawan, 2021; Rawa & Mastika, 2019), stigma tersebut berdampak pada hasil belajar matematika pada siswa.

Cara memperbaiki hasil belajar matematika yaitu pendidik perlu melakukan inovasi pemanfaatan model pembelajaran. Caranya melalui pemanfaatan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran semacam rencana atau pola yang dimanfaatkan sebagai pegangan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sebagai instrumen alat membelajarkan yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran dan mengarahkan pendidik pada desain pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pendidik harus mampu memahami dan menguasai model pembelajaran yang efektif sehingga meningkatkan hasil belajar (Lestari, Vahlia & Maharbid, 2023). Pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional, disebut ceramah (Yahya, 2022). Dimungkinkan untuk mengubah model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang interaktif yang terpusat pada siswa dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu, perlu model pembelajaran berbeda yang bisa diterapkan di kelas. Satu diantaranya *round-table*, yang memprioritaskan kolaborasi antar siswa untuk menggapai tujuan pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa (Agustina, 2020).

Menurut Huda (2016) menyatakan *round-table* sebagai kegiatan pembelajaran dengan setiap siswa turut serta memperlihatkan kemampuan yang dipunyai melalui kolaborasi ide di kelompok dengan cara duduk melingkar atau mengelilingi meja bundar. Secara teknis, Budayani (2015) mengutarakan sintak *round-table* yaitu: (1) pengelompokkan siswa yang memuat 5-6 siswa; (2) siswa duduk berdasar pembagian kelompok dengan posisi membentuk lingkaran kecil; (3) siswa bertukar pikiran di kelompok membahas penugasan yang ditugasi dan menyamakan pemikiran dari proses penyelesaian dan pemecahan masalah; (4) setiap anggota dapat menyampaikan ide sesuai dengan apa yang mereka lihat dan menyamakan persepsi atas ide-ide tersebut; (5) siswa pertama menyampaikan gagasan, dilanjutkan siswa kedua dan berikutnya hingga siswa terakhir, penggarapan gagasan-gagasan tersebut dilakukan secara kolaborasi; (6) setiap anggota kelompok menggunakan ide-ide yang telah dikumpulkan untuk menyusun hasil diskusi secara individu; dan (7) hasil tulisan yang dibuat oleh tim ditukar dan didiskusikan dalam kelompok lain untuk memperkuat hasil diskusi yang telah dibuat. Selanjutnya, Nurwijani (2023) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan model *round-table*, pengelompokkan siswa setidaknya ada 6 siswa, pendidik memberikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kepada seluruh siswa. Kemudian, dalam kelompok siswa berdiskusi membahas pertanyaan dan tugas LKPD, pendidik memberikan bimbingan dan pengawasan selama siswa menyelesaikan tugas, dan

siswa memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Oleh sebab itu, pada studi ini, peneliti akan menyerahkan lembar penugasan pada materi relasi dan fungsi yang dirancang sendiri sesuai dengan indikatornya.

Round-table adalah pengajaran dalam kelompok seperti meja bundar. Bentuk *round-table* mendukung aktivitas analisis, mensintesis, dan evaluasi. Analisis mencakup membandingkan, membedakan, dan memilih dengan hati-hati. Mensintesis meliputi desain, hipotesis, perencanaan, membuat dan mencipta, sedangkan evaluasi mencakup memprediksi, memilih, memutuskan, menolak, dan mempertahankan (Mahanurani et al., 2015). Keunikan dari model pembelajaran *round-table* ini mengkaji mengenai keterampilan menulis yang dibahas pada penelitian (Anisa & Harni, 2020; Halijah, 2020; Febrina et al., 2020).

Dalam konteks ini, model pembelajaran konvensional dimaksudkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada pendidik (Fahrudin et al., 2021). Dalam metode ini, pendidik berbicara kepada siswa secara lisan dan menjelaskan konsep, prinsip, dan fakta, serta pelajaran diakhiri dengan tanya jawab antara pendidik dan siswa (Wolontery et al., 2021). Pembelajaran yang berpusat pada pendidik didefinisikan sebagai pendidik yang memiliki kendali atas apa yang diajarkan dalam metode pembelajaran konvensional (Kurniawan et al., 2017).

Bersumber pada uraian tersebut, peneliti perlu melaksanakan studi mengenai mempraktikkan *round-table* yang dibandingkan model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi. Keterbaruan dari studi ini yaitu peneliti mengimplementasikan *round-table* materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu.

Metode Penelitian

Studi ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini *True Eksperimen Design* dengan model *Posttest-Only Control Design*. Pada desain ini, pada kelas eksperimen pendidik mempraktikkan *round-table* dan kelas kontrol pendidik mempraktikkan model pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, siswa diberi tes uraian sebagai *post-test* untuk mengukur capaian hasil belajar materi relasi dan fungsi. Studi melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu sebanyak 185 siswa. Teknik sampling studi memakai teknik *cluster random sampling*. Sampel studi adalah kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen sejumlah 21 siswa dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol sejumlah 20 siswa.

Soal tes uraian berjumlah 7 soal, berdasarkan kompetensi dasar yaitu: (1) menjelaskan dan mendeskripsikan relasi dan fungsi memanfaatkan beragam gambaran (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan); dan (2) menguraikan tantangan terkait dengan relasi dan fungsi memanfaatkan beragam gambaran. Dan, ulasan indikator meliputi: (1) mendefinisikan relasi dan fungsi; (2) memperoleh *domain*, *kodomain*, dan *range* relasi dan fungsi; (3) memecahkan suatu fungsi dengan himpunan pasangan berurutan, diagram panah, dan persamaan fungsi; dan (4) menguraikan masalah terkait dengan menggunakan representasi. Sebelum soal dipakai terlebih dahulu diuji cobakan ke siswa diluar sampel penelitian. Tahapan uji coba meliputi uji validitas isi dan validitas item, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Berdasarkan uji validitas isi, hasil validasi diklaim layak digunakan yang diukur berdasarkan kesesuaian soal dan indikator materi, serta tata bahasa yang digunakan. Hasil validasi item dari 7 soal hanya 5 soal yang diklaim

valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diklaim soal *reliable*. Uji tingkat kesukaran didapat bahwa dari 7 soal, terdapat 5 soal memiliki daya pembeda dengan keputusan diterima dan 2 soal ditolak. Maka, dari 7 soal yang dinyatakan layak untuk digunakan pada studi ini adalah 5 soal.

Tes uraian diperlukan untuk menghimpun data terkait hasil belajar materi relasi dan fungsi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya, data ditelaah dengan mengaplikasikan uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Sebelum uji-t dikerjakan, uji normalitas dan uji homogenitas diterapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kedua sampel memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Jika kedua persyaratan terpenuhi, dilanjutkan telaah data dengan menerapkan uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak.

Penjabaran dilakukannya uji-t dua pihak yaitu mengamati terdapat disparitas rata-rata hasil belajar siswa *round-table* dengan rata-rata hasil belajar siswa model pembelajaran konvensional. Sedangkan uji-t satu pihak diperlukan untuk mengamati rata-rata hasil belajar siswa pada *round-table* lebih unggul dari rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional.

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan perolehan telaah data, maka hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditampilkan di Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perolehan Uji Normalitas Data

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kriteria Uji	Keputusan
Eksperimen	7,887	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	2,597	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	H_0 diterima

Berlandaskan Tabel 1., perolehan uji normalitas pada kelas eksperimen didapat $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang bermakna data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya data pada kelas kontrol didapat $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang bermakna data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil telaah uji normalitas dapat dipastikan H_0 diterima, sehingga kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal.

Perolehan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Perolehan Uji Homogenitas

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kriteria Uji	Keputusan
Eksperimen	101,233	1,479	2,155	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	177,315				

Menurut Tabel 2., dapat dinyatakan hasil uji homogenitas dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ (untuk varian terbesar) dan dk penyebut = $n_2 - 1$ (untuk varian terkecil). Pada uji homogenitas didapat $F_{hitung} = 1,479$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,155$. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sehingga diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang bermakna kedua sampel homogen.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogen, akan diuji dengan menerapkan uji-t. Perolehan telaah uji-t dua pihak terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perolehan Perhitungan Uji-t

Uji Statistik	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kriteria Uji	Keputusan
Uji-t dua pihak	5,0447	0,0315	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
Uji-t satu pihak	5,0447	0,0631	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak

Hasil kriteria uji, perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yang bermakna memiliki disparitas rata-rata hasil belajar *round-table* dengan rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional materi relasi dan fungsi. Kemudian dari telaah uji-t satu pihak menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_1 yang bermakna hasil rata-rata hasil belajar siswa *round-table* lebih unggul dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi.

Oleh sebab itu, telaah uji-t memperlihatkan keduanya memiliki disparitas hasil belajar rata-rata. Dimana hasil belajar siswa pada model pembelajaran *round-table* lebih unggul dibandingkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi. Pembelajaran *round-table* dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika dan menyelesaikan tes hasil belajar pada materi relasi dan fungsi, dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh 73,66 lebih unggul dari rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang diperoleh 53,5 dengan selisih rata-rata hasil belajar siswa 20,167.

Perolehan kuantitatif, peneliti mempraktikkan *round-table* dengan pengelompokkan siswa, memberikan penugasan, dan pada masing-masing kelompok membahas penugasan pada lembar kerja yang dipersiapkan peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *round-table* dapat membantu siswa merdeka untuk berpikir dan percaya diri mengemukakan ide-ide mereka dengan argumen dan menemukan informasi yang diperoleh dari pendidik dan siswa lainnya. Proses model pembelajaran *round-table* lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa bersemangat dan percaya diri saat belajar. Penggunaan model pembelajaran *round table* sangat membantu siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya terutama dalam materi relasi dan fungsi, hal ini dimaksudkan agar semangat dan keinginan belajar siswa lebih baik dan hasil belajar siswa akan optimal. Seperti penelitian Annurwanda & Friantini (2019) menyimpulkan pembelajaran *round table* siswa dengan kemampuan diatas rata-rata memiliki

capaian prestasi matematika lebih unggul dari siswa dengan kemampuan awal dibawah rata-rata. Dan, menurut Anisa & Harni (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan *round-table* ini menstimulasi siswa yang ada di dalam kelompok untuk berpartisipasi dan menyajikan peluang setiap anggota untuk menyumbangkan gagasannya bergantian untuk menanggulangi masalah dalam bentuk tulisan, selanjutnya Halijah (2020) menyatakan bahwa ada peningkatan mutu implementasi pengembangan *round-table* disertai media audio dalam memperbaiki hasil belajar menulis deskriptif, dan Febrina et al. (2020) menguraikan *round-table* memakai prinsip: (1) berpokok pada siswa; (2) membangun inovasi siswa; (3) mewujudkan keadaan gembira dan menantang; (4) berbobot, etika, artistik, dan kinestetika; serta (5) mempersiapkan kemahiran hasil belajar yang variatif. Roediger dan Karpicke mengklaim bahwa pembelajaran dan retensi ditingkatkan karena tindakan mengambil informasi dari memori mengubah representasi memori yang mendasari pencarian, dan kemudian mempertahankan informasi yang diuji (Roediger & Karpicke, 2006). Pada proses penerapan model pembelajaran *round-table* akan menstimulasi pemahaman siswa dan siswa dapat dengan mudah beradaptasi dalam melaksanakan penerapan model tersebut, sehingga siswa merasa senang untuk berproses dan siswa dapat dengan mudah memahami materi relasi dan fungsi. Selanjutnya, adanya inovasi pelaksanaan model pembelajaran *round-table* dikolaborasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lain dapat menghasilkan capaian hasil belajar lebih unggul (Halijah, 2020).

Hasil penelitian memperlihatkan *round-table*, berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam kelompok belajar, membangkitkan rasa percaya diri, menghormati gagasan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan lingkup pembeda dari hasil penelitian yang lain yaitu materi pelajaran yang dibahas, media pembelajaran yang digunakan, rancangan bahan ajar yang dibuat, dan indikator pengukuran untuk melihat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *round-table*. Dengan demikian, dari pengimplementasian yang dilakukan dan hasil telaah data diperoleh bahwa penerapan *round-table* dapat diterapkan ke siswa pada bahasan materi relasi dan fungsi berdasarkan proses kegiatan yang berpusat pada siswa dan perolehan dari nilai rata-rata hasil belajar materi relasi dan fungsi dengan menerapkan *round-table* lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan dan Saran

Perolehan telaah pengolahan data dan ulasan pada studi ini yaitu terdapat disparitas rata-rata hasil belajar *round table* dengan rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional yaitu 20,167. Rata-rata hasil belajar *round table* lebih unggul dari rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional. *Round-table* dilakukan, pelaksanaannya berpusat pada siswa, siswa diminta dapat menyelesaikan atau menuntaskan masalah dengan cara berkomunikasi antar kelompok dalam upaya mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan, hal tersebut dapat menstimulasi siswa untuk berani mengutarakan gagasannya sendiri dalam kelompok belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan menghormati pendapat teman.

Berdasarkan hasil studi dapat disarankan bahwa : 1) *Round-table* baik diterapkan di kelas sebagai alternative pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran matematika, karena selain siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sendiri melalui buku cetak, siswa juga dilatih untuk turut aktif berkontribusi pada setiap permasalahan dalam diskusi kelompok, 2) pendidik menstimulasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran matematika; dan 3) pendidik dapat mengkondisikan kesiapan siswa, sehingga dengan pengkondisian tersebut akan memupuk motivasi siswa untuk lebih antusias dan aktif giat untuk belajar.

Referensi

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43–56. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/viewFile/2099/1489>
- Anisa, N., & Harni. (2020). Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451–1459. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/610>
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.38114/riemann.v1i1.19>
- Budayani, I. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii-5 Smp Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 41–54.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Febrina, L., Taufina, T., & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 829–837. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.438>
- Halijah, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskripsi Menggunakan Model Kooperatif Round Table dengan Media Audio pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.25>
- Huda, T. P. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Cirebon. *Riksa Bahasa*, 2(2), 224–229. <https://scholar.archive.org/work/4j6yk7tl7bhphzcyi5h3tyzwam/access/wayback/http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/viewFile/9570/pdf>
- Kurniawan, T., Rokhmat, J., & Ardhuha, J. (2017). Perbedaan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komik Fisika dengan Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Labuapi Tahun Ajaran

- 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(2), 123–128. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.247>
- Lestari, D., Vahlia, I., & Maharbid, D. A. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam: Cooperative Learning TGT, Hasil belajar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-10.
- Mahanurani, I., Setiawan, B., & Oktavianingtyas, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 2 Pasirian. *Kadikma*, 7(1), 57–65.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.915>
- Mushfi E. I.B, M., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurfadhillah, S., Rachmadani, A., Salsabila, C. S., Yoranda, D. O., Savira, D., Oktaviani, S. N., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Melalui Aplikasi Quiziz Pada Pelajaran Matematika VI SDN Karang Tengah 06. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 280–296. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurwijani, E. W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(4), 360–366. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i4.1837>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Sholeh, H., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Rawa, N. R., & Mastika Yasa, P. A. E. (2019). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 36-45. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16180>
- Roediger, H. L., & Karpicke, J. D. (2006). The Power of Testing Memory: Basic Research and Implications for Educational Practice. *Perspectives on Psychological Science*, 1(3), 181–210. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00012.x>
- Utami, A. H., & Warmi, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Rasa Kecemasan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 617–622.
- Wolontery, E. K., Palinussa, A. L., & Ayal, C. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(3), 76–80. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i3.p76-80>
- Yahya, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.105>